

Hendri Kampai: Indonesia, Surga yang Merindukan Pemimpin yang Mencintai Rakyatnya

Updates. - PUBLIKKALSEL.COM

Dec 13, 2024 - 18:57



PEMERINTAHAN - [Indonesia](#) adalah negara yang diberkahi alam semesta dengan segala pesonanya. Dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas hingga Pulau Rote, setiap jengkal tanah negeri ini bak perhiasan tak ternilai. Tuhan tampaknya telah menumpahkan seluruh kekayaan-Nya ke atas nusantara ini. Namun sayangnya, di balik anugerah melimpah itu, ada satu "barang hilang"

yang sangat mahal, pemimpin yang kompeten, berintegritas, dan benar-benar mencintai rakyatnya.

Bayangkan ini, di bagian barat [Indonesia](#), hamparan tanah subur yang mengundang benih tumbuh dengan sendirinya. Sawah-sawah hijau membentang, palawija bermekaran, kopi terbaik di dunia mengharumkan bumi Sumatera. Tapi apa jadinya jika tanah itu tak dikelola oleh kebijakan yang adil dan berpihak pada petani? Bukannya menjadi "lumbung dunia," kita malah impor beras dari negara lain. Ironi? Tentu saja.

Beranjak ke timur [Indonesia](#), tanah-tanah luas nan menggembala. Flores, Sumba, hingga Papua, memiliki padang-padang rumput alami yang cocok untuk peternakan besar-besaran. Namun, alih-alih menjadi pusat daging sapi dan susu nasional, sebagian daerah ini justru minim akses dan fasilitas. Rakyat yang menggantungkan hidup dari peternakan hidup seadanya, sementara harga daging sapi melambung di kota.

Lalu, laut-laut kita yang maha luas, wilayah kepulauan terbesar di dunia ini, adalah surga bagi hasil laut. Tuna terbaik, mutiara, rumput laut—semua ada di sini. Tapi apa yang kita lihat? Nelayan kecil berjibaku dengan cuaca dan alat tangkap tradisional, sementara kapal-kapal asing mencuri ikan dari perairan kita. Kemana kebijakan yang tegas dan perlindungan yang nyata untuk para pahlawan laut ini?

Masalahnya bukan sekadar di alam atau rakyatnya. Mereka sudah bekerja keras. [Indonesia](#) kekurangan pemimpin yang memimpin dengan hati. Terlalu banyak pemimpin yang lebih sibuk menghitung keuntungan pribadi daripada mengurus rakyatnya. Dari kasus korupsi berjamaah hingga proyek mangkrak, yang dirugikan tetap rakyat kecil. Kaya sumber daya alam, miskin kebijakan yang berpihak pada rakyat. Subur tanahnya, tapi tandus hati para pemimpinnya.

Jadi, [Indonesia](#) yang diberkahi ini hanya akan jadi dongeng keindahan jika tidak dipimpin oleh sosok yang kompeten dan mencintai rakyatnya. Kita tidak kekurangan sumber daya, tidak kekurangan tenaga, tapi kita kekurangan integritas di pucuk-pucuk kepemimpinan. Dan jika itu terus terjadi, sehebat apapun tanah dan laut kita, rakyat akan tetap tercekik dalam kemiskinan.

Mimpi besar [Indonesia](#) itu ada, dan bisa tercapai. Tapi mimpi itu butuh pemimpin yang mau bekerja lebih banyak daripada berbicara, yang melayani lebih dulu sebelum meminta dilayani. Maukah kita memulainya? Atau kita hanya akan terus menggerutu tanpa akhir?

Jakarta, 14 Desember 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi